

**PENGARUH TINGKAT KEPERCAYAAN KEPADA
TEKNOLOGI SISTEM-INFORMASI-BARU UNTUK
PENINGKATAN KINERJA INDIVIDUAL**

***EFFECT OF LEVEL OF CONFIDENCE IN
A NEW-INFORMATION-SYSTEM TECHNOLOGY ON
INDIVIDUAL PERFORMANCE IMPROVEMENT***

**Arry Irawan, Hastuti, Khozien Arief
(Staf Pengajar Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bandung)**

ABSTRAK

Pengaruh tingkat kepercayaan kepada teknologi sistem-informasi-baru diduga akan memengaruhi peningkatan kinerja individual. Peluncuran fasilitas internet, sebagai teknologi sistem-informasi-baru di lingkungan kampus Politeknik Negeri Bandung, menjadi dasar penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh teknologi sistem-informasi-baru terhadap kinerja individu dan pengaruh tingkat kepercayaan kepada teknologi sistem-informasi-baru terhadap kinerja individu mahasiswa Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung. Metode penelitian yang dipakai adalah studi kasus dengan analisis kausalitas (*causal relationship*). Data yang diperoleh merupakan data primer dari mahasiswa sebagai responden dengan mengisi kuesioner penelitian. Analisis data dengan menggunakan regresi berganda, yakni menguji hipotesis yang diajukan. Setelah melalui analisis dan pembahasan, disimpulkan bahwa kepercayaan kepada teknologi sistem-informasi-baru dan penerapan teknologi sistem-informasi-baru mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individu. Dari analisis, diperoleh bahwa 25,3% kinerja individual dipengaruhi oleh kepercayaan kepada teknologi sistem-informasi-baru dan penerapan teknologi sistem-informasi-baru, sedangkan sisanya sebesar 74,7 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati oleh peneliti.

Kata kunci: tingkat kepercayaan, teknologi sistem-informasi-baru, peningkatan kinerja individual

ABSTRACT

The effect of the level of confidence, a new-information-system technology is expected to affect individual performance improvement. The launching of internet as a new-information-system technology in Bandung State Polytechnic campus is a phenomenon which became the fundamental research. The purpose of this study was to determine the effect of the new-information-system technology on the individual performance and the influence of the level of confidence of the

new-information-system technology on the performance of individual students majoring in accounting at Bandung State Polytechnic. The research method used was a case study using an analysis of causality (causal relationship). The data obtained were primary data which were taken from the students as respondents who filled out the questionnaires. The data were analysed using multiple regressions by testing the hypothesis proposed. After the data were analysed and discussed, it can be concluded that the confidence and the application of the new-information-system technology have positive and significant influences on individual performance. The analysis shows that 25.3% of individual performance is affected by the confidence and the application of the new-information-system technology while the other 74.7% is influenced by other variables that are not observed by researchers.

Keywords: *level of confidence, a new-information-system technology, improving individual performance*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang semakin pesat pada saat ini diiringi pula oleh perkembangan sistem informasi yang berbasis teknologi. Perkembangan sistem informasi tersebut perlu didukung banyak faktor. Faktor ini diharapkan dapat memberikan kesuksesan dari sistem informasi itu sendiri yang tecermin melalui kepuasan pemakai sistem informasi. Suatu sistem informasi akan sukses apabila didukung oleh beberapa faktor pendukung, di antaranya partisipasi pemakai (Chandrarin dan Indriantoro, 1997; Setianingsih dan Indriantoro, 1998; Restuningdiah dan Indriantoro, 2000; Suryaningrum, 2003; dan Lau, 2003). Organisasi yang memiliki kebijakan dan aturan, yang memberikan keleluasan bagi kreativitas individu, akan mendorong seseorang untuk lebih memaksimalkan kesuksesan pengembangan sistem informasi (Dian, 2004).

Salah satu cara agar suatu organisasi mampu bersaing dengan para kompetitornya adalah dengan menggunakan sistem informasi. Tidak sedikit organisasi, terutama organisasi bisnis, yang mengeluarkan dana besar untuk investasi sistem informasi tersebut. Rockart (dalam Irwansyah, 2003) menyatakan bahwa teknologi informasi merupakan sumber daya keempat setelah sumber daya manusia, sumber daya uang, dan sumber daya mesin yang digunakan manajer untuk membentuk dan mengoperasikan organisasi. Teknologi sistem-informasi-baru sendiri diartikan lebih kepada setiap perubahan teknologi lama menjadi teknologi yang lebih memadai/modern/canggih.

Kepercayaan terhadap teknologi sistem-informasi-baru dalam mengevaluasi kinerja individu diperlukan oleh manajemen untuk memastikan bahwa sistem baru yang berbasis komputer dapat digunakan untuk mengendalikan kinerja bawahan. Keberhasilan sistem informasi suatu

organisasi bergantung pada bagaimana sistem itu dijalankan, kemudahan sistem itu bagi para pemakainya, dan pemanfaatan teknologi yang digunakan (Goodhue, 1995). Konstruk evaluasi pemakai sendiri merupakan suatu konstruk yang sangat luas dan evaluasi pemakai merupakan suatu evaluasi atau pengukuran tentang sikap dan kepercayaan individu terhadap sesuatu baik barang maupun jasa. Goodhue mengajukan konstruk hubungan kecocokan tugas teknologi untuk dijadikan acuan evaluasi pemakai dalam sistem informasi. Dalam model ini, dinyatakan bahwa pemakai akan memberikan nilai evaluasi yang tinggi (positif). Nilai tinggi ini tidak hanya disebabkan oleh karakteristik sistem yang melekat, tetapi lebih kepada sejauh mana sistem tersebut dipercaya sehingga dapat memenuhi kebutuhan tugas mereka dan sesuai dengan kebutuhan tugas.

Penerapan teknologi dalam sistem informasi organisasi hendaknya mempertimbangkan pemakai sistem teknologi apakah teknologi dapat dimanfaatkan sesuai dengan tugas dan kemampuan pemakai. Tidak jarang ditemukan bahwa teknologi yang diterapkan dalam sistem informasi sering tidak tepat atau tidak dimanfaatkan secara maksimal oleh individu pemakai sistem informasi. Akibatnya, sistem informasi kurang memberikan manfaat dalam meningkatkan kinerja individu (Irwansyah, 2003).

Pada penelitiannya, Goodhue (1995) menyatakan bahwa jika evaluasi pemakai atas teknologi cocok dengan kemampuan dan tuntutan dalam tugas pemakai, evaluasi ini akan memberikan dorongan kepada pemakai untuk berteknologi. Oleh sebab itu, evaluasi

pemakai akan digunakan sebagai alat ukur keberhasilan pelaksanaan dan kualitas jasa sistem informasi yang dihubungkan dengan kecocokan tugas dengan teknologi.

Ada dua model yang diajukan oleh Goodhue (1995) yaitu:

1. hubungan karakteristik tugas, teknologi, dan individual kepada evaluasi pemakai dan interaksi karakteristik/hubungan kecocokan tugas/teknologi kepada evaluasi pemakai;
2. hubungan evaluasi pemakai dengan kinerja individual.

Pada penelitian Goodhue (1995), hanya diuji komponen dari tugas, teknologi, dan individual serta interaksi ketiga hal tersebut terhadap dampak evaluasi pemakai tanpa mengukur hubungan evaluasi pemakai terhadap kinerja. Irwansyah (2003) memasukkan variabel kinerja individual dengan hasil evaluasi pemakai yang berhubungan positif signifikan terhadap peningkatan kinerja individual. Peneliti mencoba meneliti tingkat kepercayaan terhadap teknologi informasi baru dalam mengevaluasi kinerja individual dengan tetap menggunakan model Goodhue. Pada penelitian Irwansyah, hanya digunakan variabel teknologi dan kinerja individual dan ditambah satu variabel tingkat kepercayaan terhadap teknologi itu sendiri.

Pada awal 2008, Politeknik Negeri Bandung (Polban) memfasilitasi suatu teknologi informasi baru berupa *hot spot free* yang dapat diakses secara mudah dengan mendaftar kepada *provider* terlebih dahulu agar mendapat *log-in* untuk mendapatkan nomor *account* dan *personal identification number* (PIN).

Penerapan teknologi baru itu diharapkan dapat memaksimalkan pekerjaan dan tugas para mahasiswa terutama kelas tiga yang memasuki masa kerja praktik dan pembuatan tugas akhir (TA) dalam pencarian referensi. Bagi staf administrasi, teknologi ini memudahkan rekapitulasi kehadiran dosen dan mahasiswa dengan *Lokal Area Network*(LAN) dan bagi staf pengajar, teknologi ini mendukung pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi.

Penelitian ini mengambil sampel mahasiswa Jurusan Akuntansi Polban sebagai salah satu pengguna fasilitas teknologi informasi.

PERUMUSAN MASALAH

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. apakah teknologi sistem-informasi-baru berpengaruh terhadap kinerja individu?
2. apakah tingkat kepercayaan kepada teknologi sistem-informasi-baru berpengaruh terhadap kinerja individu?

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan

1. untuk mengetahui pengaruh teknologi sistem-informasi-baru terhadap kinerja individu;
2. untuk mengetahui pengaruh tingkat kepercayaan pada teknologi-sistem informasi-baru terhadap kinerja individu.

TINJAUAN PUSTAKA

Model dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang

dikembangkan oleh Goodhue (1995). Goodhue mencoba mengukur keberhasilan sistem informasi yang diimplementasikan dalam organisasi dengan menggunakan evaluasi pemakai. Model ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Goodhue dan Thompson (1995). Mereka sebelumnya mencoba melihat hubungan teknologi informasi dengan kinerja (*technology to performance chain/TPC*). Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa pemanfaatan sistem informasi berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja.

Evaluasi pemakai, atas sistem informasi dalam model yang diajukan, diukur melalui kecocokan tugas teknologi (*Task-Technology Fit / TTF*). Evaluasi ini merupakan korespondensi antara kebutuhan tugas, kemampuan individual, dan fungsi-fungsi teknologi dalam sistem informasi pada organisasi (Goodhue, 1995; Strong dan Dishaw, 1999). Penelitian untuk mengukur hubungan kecocokan tugas dan teknologi dengan kinerja juga pernah dilakukan oleh Sugeng (1995) serta Sumardiyanti (1999). Kedua penelitian ini menemukan bahwa kecocokan tugas dan teknologi berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja. Hanya, penelitian mereka tidak menggunakan model TTF secara murni, tetapi memasukkan variabel *utilization/* pemanfaatan. Model ini dikenal dengan model *technology to performance chain* (Model TPC).

Penelitian yang dilakukan oleh Irwansyah (2003) menggunakan model yang dikembangkan oleh Goodhue (1995) dengan menganalisis hubungan evaluasi pemakai dari kecocokan tugas dan teknologi terhadap kinerja. Perbedaan mendasar dari TTF dengan

model TPC adalah dimasukkannya variabel *utilization*/pemanfaatan pada model TPC. Pada model TTF, variabel *utilization*/pemanfaatan tidak dimasukkan dengan pertimbangan jika penggunaan TTF merupakan suatu pilihan atau keharusan, variabel *utilization*/pemanfaatan dapat tidak disertakan sebagai variabel untuk mengukur kinerja. *Utilization* merujuk kepada keputusan individu untuk menggunakan atau tidak menggunakan teknologi dalam menyelesaikan serangkaian tugas (Sugeng, 1995).

Pada model TPC, variabel *utilization* masih merupakan satu hal yang bersifat pilihan. Pemanfaatan sistem secara penuh merupakan pilihan bagi pemakai. Logikanya, walaupun sistem informasi atau teknologi yang diimplementasikan sudah sesuai dengan karakteristik kebutuhan tugas, bila hal tersebut tidak dimanfaatkan secara penuh oleh pemakai, kinerja juga tidak mengalami peningkatan yang berarti. Dalam penelitian ini, peneliti melanjutkan penelitian yang dilakukan oleh Irwansyah (2003) dengan menambahkan variabel kepercayaan yang didasarkan karakteristik teknologi dan kinerja individu dalam teknologi sistem informasi-baru yang diterapkan dan digunakan oleh pemakai sistem tersebut.

a. Teknologi

Goodhue (1995) mendefinisikan teknologi sebagai alat yang digunakan oleh individu untuk membantu menyelesaikan tugas-tugas mereka. Dalam penelitian sistem informasi, teknologi merujuk kepada sistem komputer yang terdiri atas perangkat keras, perangkat lunak, dan data serta dukungan layanan yang disediakan untuk

membantu para pemakai dalam menyelesaikan tugasnya. Kecocokan tugas dengan teknologi dapat berhubungan dengan lokalitas data yang berkaitan dengan kemudahan dalam menemukan data yang dibutuhkan, otoritas dalam mengakses data, ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas, kemudahan dalam mengoperasikan sistem, dan reliabilitas sistem.

Untuk konteks penelitian ini, teknologi yang dimaksud adalah adanya penerapan *free hot spot area* di lingkungan kampus Polban. Area ini memungkinkan mahasiswa untuk mengunduh bahan-bahan perkuliahan dan mendapatkan informasi-informasi terbaru yang berkaitan dengan ilmu yang dimilikinya, yang tidak mungkin diperoleh dari media lain.

b. Kinerja Individual

Kinerja individual adalah tingkat pencapaian, hasil kerja seseorang dari sasaran yang dicapai, tugas yang harus dicapai, atau tugas yang harus dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu.

Organisasi menanamkan investasi yang besar untuk memperbaiki kinerja individual atau organisasi berkaitan dengan implementasi teknologi dalam suatu sistem informasi (Sumardiyanti, 1999). Mengukur keberhasilan suatu sistem secara ekstrem sulit dilakukan. Goodhue (1995) mengajukan konsep evaluasi pemakai untuk melihat keberhasilan pengimplementasian suatu sistem informasi. Secara umum, konsep evaluasi pemakai adalah suatu penilaian yang dilakukan terhadap pemakai suatu barang atau jasa tentang sikap atau kepercayaan mereka dalam menggunakan suatu barang/jasa. Dalam konteks penelitian sistem informasi,

pemakai akan diberi evaluasi berdasarkan kenyataan apakah sistem informasi yang diterapkan dalam organisasi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka.

Untuk konteks penelitian ini, kinerja individual adalah tingkat pencapaian hasil pekerjaan mahasiswa atas tugas-tugas yang diberikan oleh para dosennya dengan memanfaatkan teknologi sistem informasi yang baru.

c. Kepercayaan

Kepercayaan adalah hal yang diperlukan bagi pemakai sistem informasi yang baru agar pemakai merasa bahwa teknologi sistem informasi yang baru tersebut dapat meningkatkan kinerja individu ketika menjalankan kegiatan dalam organisasi. Model konsep kepercayaan lebih banyak dipakai dalam konteks komunikasi (Gerck, 2003). Gerck memusatkan kepada suatu konsep keterpaduan dari kepercayaan dalam penggunaan rancang bangun komunikasi internet karena kepercayaan diperlukan dalam konteks ini. Kepercayaan dipertimbangkan sebagai sesuatu yang utama dan dapat disampaikan dengan aturan yang spesifik untuk komunikasi.

Tahun 1948, Claude E. Shannon (dalam Gerck, 2003) menciptakan teori informasi dan menyatakan bahwa pokok permasalahan dalam komunikasi adalah apakah tiruan pesan antara titik awal dimulai akan sama dengan titik lain pada saat pesan yang dikirim telah sampai. Dalam hal ini, kepercayaan - atas komunikasi yang diterapkan dalam suatu teknologi sistem-informasi-baru yang muncul dari pemakai sistem informasi itu - diharapkan bisa meningkatkan kinerja individu.

Untuk konteks penelitian ini, mahasiswa ditanya mengenai kepercayaannya, apakah teknologi sistem informasi akan membantu mereka untuk mencapai kinerja yang terbaik atau bahkan lebih merepotkan dibandingkan dengan menggunakan media lain.

d. Kerangka Pemikiran

Sistem informasi, yang diimplementasikan oleh organisasi, sebaiknya memenuhi karakteristik mudah didapatkan dari staf/personel sistem informasi organisasi, objektif, dan dianggap dapat memberikan manfaat pada penyelesaian tugas. Secara umum, sistem informasi yang diimplementasikan dalam suatu organisasi seharusnya memudahkan pemakai untuk mengidentifikasi data, mengakses data, dan menginterpretasikan data tersebut. Data dalam sistem informasi tersebut juga seharusnya merupakan data yang terintegrasi dari seluruh unit organisasi sehingga dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan tugas dalam organisasi (Date 1981 & Marthin 1982 dalam Goodhue, 1995).

Jumlah sarana komputer dalam organisasi sangat memengaruhi implementasi teknologi sistem-informasi-baru pada organisasi. Dengan lebih banyak fasilitas pendukung yang disediakan bagi pemakai, pemakai semakin mudah mengakses data yang dibutuhkan untuk penyelesaian tugas individu dalam organisasi. Diharapkan, dengan teknologi sistem-informasi-baru, individu dari organisasi yang merupakan pemakai sistem tersebut menghasilkan *output* yang semakin baik dan kinerja yang dihasilkan tentu akan meningkat.

Kepercayaan terhadap sistem-informasi-baru mencerminkan sikap

individu pemakai tentang keyakinan bahwa sistem yang baru ini memang lebih baik dibandingkan sistem sebelumnya. Kepercayaan ini bisa muncul karena kecepatan proses sistem yang baru dalam membantu pekerjaan dan rasa keadilan dalam penerapan sistem baru ini bisa menilai kinerja individu dengan lebih baik.

Goodhue dan Thomson (1995) memberikan bukti empiris tentang hubungan kinerja individual dengan kecocokan tugas teknologi. Dalam penelitian tersebut, dinyatakan bahwa kinerja berkaitan dengan pencapaian tugas-tugas individu didukung oleh teknologi yang ada. Penelitian yang dilakukan Sugeng (1997) menemukan hubungan kecocokan tugas dan teknologi yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja individu. Teknologi sistem yang baru, yang dipercaya oleh individu dapat meningkatkan kinerjanya, akan menghasilkan tingkat pencapaian kinerja lebih baik oleh individu.

Sistem yang berkualitas tinggi akan memengaruhi kepercayaan pemakai bahwa dengan sistem tersebut, tugas-tugas yang dihadapi akan dapat diselesaikan dengan lebih mudah dan cepat. Karena tugas-tugas relatif lebih mudah dan cepat dikerjakan, diharapkan kinerja juga akan meningkat.

e. Hipotesis

Hipotesis yang dikembangkan dari penelitian ini adalah

Ho: kepercayaan kepada teknologi sistem informasi-baru dan penerapan teknologi sistem informasi-baru tidak berpengaruh terhadap kinerja individu;

Ha: kepercayaan kepada teknologi sistem informasi-baru dan

penerapan teknologi sistem informasi baru berpengaruh terhadap kinerja individu.

METODE PENELITIAN

a. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-verifikatif, yaitu penelitian untuk menguji jawaban masalah yang bersifat sementara (hipotesis) berdasarkan teori tertentu. Berdasarkan kerangka pemikiran dan hipotesis, penelitian ini menggunakan desain analisis kausalitas (*causal relationship*).

b. Operasionalisasi Variabel

Adapun pengukuran variabel penelitian adalah sebagai berikut.

1. Teknologi

Variabel ini diukur dengan menggunakan model dari Goodhue (1995) yang juga dipakai oleh Irwansyah (2003). Namun, peneliti di sini hanya menggunakan 19 item dari 30 item yang ada. Untuk variabel teknologi, 19 item pertanyaan diwakili pertanyaan nomor 4 sampai dengan nomor 22. Untuk menghindari bias karena sampel menjawab sembarangan, peneliti membuat item pertanyaan negatif (nomor 8, 11, 13, 18, 20, dan 21). Pada saat pengolahan data, skor item pertanyaan ini dikoreksi terlebih dahulu. Jika ada bias dalam menjawab kuesioner, peneliti akan membuang sampel ini.

2. Kepercayaan

Variabel yang ditambahkan dalam penelitian ini menggunakan empat item pertanyaan yang diwakili oleh pertanyaan nomor 26 sampai dengan 29. Khusus untuk pertanyaan no. 30, penulis meminta sampel untuk menuliskan seberapa besar kepercayaan mereka terhadap sistem informasi-baru dalam

range 0 sampai 100%. Tujuannya untuk memastikan seberapa besar, dalam persen, rata-rata kepercayaan terhadap teknologi sistem informasi-baru dalam menilai kinerja individu.

3. Kinerja Individual

Variabel ini menggunakan model dari Irwansyah (2003) dengan tiga item pertanyaan yang diwakili oleh pertanyaan nomor 1, 2, dan 3 atau nomor 23, 24, dan 25. Tiga pertanyaan pertama sebenarnya sama dengan tiga pertanyaan kedua (nomor 1 sama dengan nomor 23, nomor 2 sama dengan nomor 24, dan nomor 3 sama dengan nomor 25). Namun, yang diolah hanya pertanyaan nomor 1, 2, dan 3 apabila sampel menjawab konsisten. Jika tidak, peneliti akan membuang sampel ini. Pada penelitian ini, semua variabel kuesioner diukur dengan skala *likert* 5 poin dengan skor terendah 1 (sangat tidak setuju) dan tertinggi 5 (sangat setuju).

c. Pemilihan Sampel

Sampel penelitian diambil dari populasi para pengguna sistem informasi yang ada di Politeknik Negeri Bandung, yaitu mahasiswa semester akhir di Jurusan Akuntansi dengan asumsi bahwa mahasiswa tersebut telah sering memanfaatkan teknologi informasi (internet) ketika mengakses data sebagai bahan tugas atau pembuatan tugas akhir (TA) dan tugas mata kuliah lainnya. Populasi jumlah mahasiswa Akuntansi semester VI sebanyak 143 orang. Tingkat presisi yang ditetapkan sebesar 10 % sehingga diperoleh jumlah minimal sampel 67. Dari kuesioner yang dibagikan untuk semua mahasiswa tersebut, yang kembali dan dapat diolah sebanyak 103 buah, yang berarti melebihi tingkat minimal 67 kuesioner.

d. Pengumpulan Data

Sumber data yang akan digunakan dan dianalisis dalam penelitian ini adalah jenis data primer (*primary data*). Data primer dalam penelitian ini berupa persepsi para mahasiswa tingkat akhir Jurusan Akuntansi tentang kepercayaan terhadap sistem informasi, penerapan sistem informasi, dan kinerja individual.

Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada para responden dengan mendatangi langsung mahasiswa tersebut. Setiap responden akan diberi satu set kuesioner disertai surat permohonan pengisian kuesioner.

e. Metode Pengujian Data

a) Uji Kesahihan (*Test of Validity*)

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan analisis faktor yang ada pada *Software SPSS versi 17.0 for Windows*. Dari analisis tersebut, akan diperoleh *factor loading* untuk masing-masing item pertanyaan. Sebuah item dikatakan valid jika memiliki nilai *factor loading* lebih besar dari 0,4 (Riyanto, 1997 dalam Mardiyah dan Gudono, 2001).

b) Uji Keandalan (*Test of Reliability*)

Uji keandalan dilakukan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang sudah valid. Metode yang digunakan adalah metode *alpha croanbach* yang ada pada *Software SPSS versi 12.0 for Windows*. Suatu item dinyatakan reliabel jika memiliki nilai *alpha* lebih besar dari 0,6.

c) Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) karena alat analisis tersebut

dapat digunakan sebagai model prediksi terhadap satu variabel dependen dari beberapa variabel independen (Gul dkk,

1995). Model regresi berganda yang akan digunakan adalah sebagai berikut

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y adalah kinerja individual

β_0 adalah koefisien *intercept* (konstanta), yaitu nilai Y jika nilai seluruh variabel lain adalah nol

β_1 adalah koefisien regresi variabel pertama

β_2 adalah koefisien regresi variabel kedua

X_1 adalah kepercayaan pada sistem informasi

X_2 adalah penerapan sistem informasi

ε adalah *error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Pengujian Reliabilitas dan Validitas

a) Variabel Kepercayaan pada Teknologi Sistem Informasi (X_1)

Uji validitas yang telah dilakukan untuk variabel ini menunjukkan *factor loading* antara 0,402 – 0,749. Uji reliabilitas menghasilkan nilai *cronbach alpha* sebesar 0,669. Dengan demikian, instrumen untuk variabel ini dinyatakan *valid* dan *reliabel*.

b) Variabel Penerapan Teknologi sistem-informasi-baru (X_2)

Uji validitas yang telah dilakukan untuk variabel ini menunjukkan *factor loading* antara 0,549 – 0,926. Uji reliabilitas menghasilkan nilai *cronbach alpha* sebesar 0,884.

Dengan demikian, instrumen untuk variabel ini dinyatakan *valid* dan *reliabel*.

c) Variabel Kinerja Individu (Y)

Uji validitas yang telah dilakukan untuk variabel ini menunjukkan *factor loading* antara 0,771 – 0,960. Uji reliabilitas menghasilkan nilai *cronbach alpha* sebesar 0,657. Dengan demikian, instrumen untuk variabel ini dinyatakan *valid* dan *reliabel*.

Hasil uji validitas dan reliabilitas tersebut menunjukkan semua item dalam masing-masing variabel *valid* dan *reliabel*. Dengan demikian, semua item kuesioner dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

Hasil Pengukuran Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Factor Loading	Cronbach alpha
Kepercayaan pada Teknologi Sistem Informasi	0,402 – 0,749	0,669
Penerapan Teknologi-Sistem-Informasi-Baru	0,549 – 0,926	0,884
Kinerja Individual	0,771 – 0,960	0,657

b. Model Persamaan Regresi

Untuk menguji pengaruh kepercayaan kepada teknologi sistem informasi (X_1) dan penerapan teknologi-sistem-informasi-baru (X_2) terhadap kinerja individual (Y) pada mahasiswa Jurusan Akuntansi, digunakan analisis regresi linier berganda (*multiple regression analysis*) dengan model persamaan sebagai berikut.

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan

Y adalah kinerja individual

β_0 adalah koefisien intercept (konstanta), yaitu nilai Y jika nilai seluruh variabel lain adalah nol

β_1 adalah koefisien regresi variabel pertama

β_2 adalah koefisien regresi variabel kedua

X_1 adalah kepercayaan pada sistem informasi

X_2 adalah penerapan sistem informasi

ε adalah *error*

Analisis regresi berganda pada penelitian ini menggunakan alat bantu *Software SPSS versi 17.0 for Windows*. Dari hasil analisis antara variabel independen dan variabel dependen, diperoleh hasil sebagai berikut.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22.865	4.679		4.887	.000
Tek.Sis.Infor.Baru	.390	.102	.410	3.810	.000
Kepercayaan	.151	.106	.153	1.419	.159

a. Variabel Dependen: Kinerja

Berdasarkan hasil pengolahan data yang disajikan pada tabel di atas, dapat dibentuk model persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 22,865 + 0,390 + 0,151 + \varepsilon$$

Model ini menjelaskan bahwa variabel teknologi-sistem-informasi-baru mempunyai pengaruh positif. Demikian juga, variabel kepercayaan pada

teknologi mempunyai pengaruh positif. Tingkat signifikansi dilihat pada kolom sig. Pada tabel di atas, variabel teknologi-sistem-informasi-baru 0,000 (sig < 0,05) yang berarti berpengaruh signifikan sementara variabel kepercayaan mempunyai nilai 0,159 (sig > 0,05) yang berarti berpengaruh tidak signifikan.

c. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan sebagai syarat dalam menggunakan analisis regresi. Uji asumsi yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas.

a) Uji Multikoleniaritas

Pada penelitian ini, digunakan *nilai Variance Inflation Factors (VIF)* sebagai indikator ada tidaknya multikoleniaritas di antara variabel bebas.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	22.865	4.679		4.887	.000					
Tek.Sis.Infor. Baru	.390	.102	.410	3.810	.000	.503	.356	.326	.632	1.582
Kepercayaan	.151	.106	.153	1.419	.159	.401	.141	.121	.632	1.582

a. Variabel Dependen: Kinerja

Dari tabel di atas, nilai VIF sebesar 1,582 berarti kurang dari 10 yang menunjukkan tidak adanya korelasi yang cukup kuat antara variabel bebas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas di antara variabel bebas.

b) Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas merupakan indikasi bahwa varian antar residual tidak

Uji Heterokedastisitas
Correlations

		Kinerja	Tek.Sis.Infor.Baru	Kepercayaan
Kinerja	<i>Pearson Correlation</i>	1	.503**	.401**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.000	.000
	N	103	103	103
Tek.Sis.Infor.Baru	<i>Pearson Correlation</i>	.503**	1	.606**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000		.000
	N	103	103	103
Kepercayaan	<i>Pearson Correlation</i>	.401**	.606**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	.000	
	N	103	103	103

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Adanya koefisien korelasi dari masing-masing variabel independen yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5% mengindikasikan adanya heterokedastisitas. Sebaliknya, jika tidak ada koefisien korelasi dari masing-masing variabel independen yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5%, berarti tidak ada heterokedastisitas.

d. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Pada penelitian ini, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut.

- 1 Ho: Kepercayaan kepada teknologi-sistem-informasi-baru dan penerapan teknologi sistem- informasi-baru tidak berpengaruh terhadap kinerja individu.
- 2 Ha: Kepercayaan kepada teknologi sistem-informasi-baru dan penerapan teknologi-sistem- informasi-baru berpengaruh terhadap kinerja individu.

ANOVA^b

	<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	2436.817	2	1218.408	18.262	.000 ^a
	<i>Residual</i>	6671.999	100	66.720		
	<i>Total</i>	9108.816	102			

a. Predictors: (Constant), Kepercayaan, Tek.Sis.Infor.Baru

b. Variabel Dependen: Kinerja

Pada tabel di atas, terlihat bahwa nilai F hitung adalah 18,262. Berdasarkan nilai ini, dilakukan uji statistik satu arah dengan membandingkan nilai F hitung dan nilai F tabel pada tingkat kepercayaan 95%. Nilai F tabel untuk alpha =0,05 dan df =100 diperoleh nilai tabel = 3,3049. Karena 18,262 sebagai nilai F hitung lebih besar daripada F tabel dengan tingkat kekeliruan 5% Ho ditolak.

Untuk melihat pengaruh kedua variabel independen tersebut signifikan atau tidak, lihat hasil uji signifikansi pada tabel di atas. Pada kolom sig, tampak 0,000 yang berarti pengaruhnya sangat signifikan karena di bawah tingkat kekeliruan 5%.

Ini berarti pada tingkat kekeliruan 5% dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari kepercayaan kepada teknologi sistem informasi-baru dan penerapan teknologi sistem-informasi-baru terhadap kinerja individu.

e. Perhitungan Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil pengolahan data dengan SPSS 17 for windows, diperoleh nilai R square adjusted sebagai berikut.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.517 ^a	.268	.253	8.168

a. Predictors: (Constant), Kepercayaan, Tek.Sis.Infor.Baru

b. Variabel Dependen: Kinerja

Nilai *R square adjusted* pada kolom keempat pada tabel di atas menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel independen, yaitu kepercayaan pada teknologi sistem-informasi-baru dan penerapan teknologi sistem informasi-baru terhadap variabel dependen yaitu kinerja individual adalah sebesar 0,253 atau 25,3 %. Ini berarti bahwa 25,3% kinerja individual dipengaruhi oleh kepercayaan kepada teknologi sistem-informasi-baru dan penerapan teknologi sistem-informasi-baru. Sisanya sebesar 74,7 % dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diamati oleh peneliti.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kepercayaan kepada teknologi sistem-informasi-baru dan penerapan teknologi-sistem informasi-baru mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja individu.
2. Sebanyak 25,3% kinerja individual dipengaruhi oleh kepercayaan kepada teknologi sistem informasi-baru dan penerapan teknologi sistem-informasi-baru, sedangkan sisanya sebesar 74,7 % dipengaruhi

oleh variabel – variabel lain yang tidak diamati oleh peneliti.

SARAN

1. Agar kinerja individual dapat meningkat, kebijakan untuk menerapkan sistem informasi-baru perlu disosialisasikan lebih matang dan keinginan para pemakai dipahami.
2. Untuk peneliti selanjutnya, populasi agar diperluas, tidak hanya mahasiswa, tetapi juga karyawan dan dosen.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandrarini, Grahita dan Nur Indriantoro. 1997. "Hubungan antara Partisipasi dengan Kepuasan Pemakai dalam Pengembangan Sistem Berbasis Komputer: Suatu Tinjauan Dua Faktor Kontijensi", *Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol. 12, 2,15-35.
- Cooper, R. Donald and Schindler S Pamela. 2001. *Business Research Methods*.
- Gerck, Ed. 2002. *Trust as Qualified Reliance on Information*. egerck@nma.com. New Jersey, USA: Cook Network Consultants.

- Goodhue, D.L. 1995. "Understanding User Evaluation of Information System", *Management Science*, Desember, 1827 -1844.
- Goodhue, D.L, and Thompson, R.L. 1995. *Task-Technology Fit and Individual Performance*, MIS Quarterly, Juni, 213-236.
- Hartono, Jogiyanto. 2004. *Metodologi Penelitian Bisnis: Salah Kaprah dan Pengalaman-Pengalaman*. November. Yogyakarta: BPFE.
- Irwansyah. 2003. *Evaluasi Pemakai atas Kecocokan Tugas Teknologi Yang Memengaruhi Kinerja Individu*. (Tesis). Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Juli Restuningdiah, Nurika dan Nur Indriantoro. 2000. "Pengaruh Partisipasi terhadap Kepuasan Pemakai dalam Pengembangan Sistem Informasi dengan Kompleksitas Tugas, Kompleksitas Sistem, dan Pengaruh Pemakai sebagai Moderating Variabel", *Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.3, No. 2, Juli.
- Kreitner, Robert and Kinicki. 2000. *Organisational Behaviour*, 5th Edition.
- Lau, Elfreda Aplonia. 2003. *Pengaruh Partisipasi Pemakai terhadap Kepuasan Pemakai dalam Pengembangan Sistem Informasi dengan Lima Variabel Moderating*. SNA VI, Oktober.
- Purnamasari, Dian Indri. 2004. *Hubungan antara Partisipasi Pemakaian dan Kepuasan Pemakai dalam Pengembangan Sistem Informasi dengan Kompleksitas Sistem dan Struktur Organisasi sebagai Variabel Penoderasi*. (Tesis). Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada
- Setianingsih, Sunarti dan Nur Indriantoro. 1998. "Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak dan Komunikasi Pemakai-Pengembang terhadap Hubungan Partisipasi dan Kepuasan Pemakai dalam Pengembangan Sistem Informasi", *Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 1, No. 2.
- Strong D.M, Dishaw. 1999. *Extending The Technology Acceptance Model with Task-Technology Fit Construct*. *Information and Management* (36:1), 9-21.
- Sugeng. 1995. *Peran Kecocokan Tugas-Teknologi dalam Memperoleh Pengaruh Positif Teknologi Informasi terhadap Kinerja Individual*. (Tesis). Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Sumardiyanti,S.V. 1999. *Pengaruh Pemanfaatan atas Kecocokan Tugas Teknologi Sistem Informasi terhadap Pencapaian Kinerja Individual*. (Tesis). Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Suryaningrum, Diah Hari. 2003. *The Relationship between User Participation and System Success: Study of Three Contingency Factors on BUMN In Indonesia*. SNA VI, Oktober.
- Wilkinson,J.W, Cerullo, Raval and Wong. 2000. *Accounting Information Systems*, 4th Edition. New York: John Willey and Sons.